



INDONESIA ARMY CENTRAL HOSPITAL

GATOT SOEBROTO

RSPAD GATOT SOEBROTO
PRESIDENTIAL HOSPITAL

Where Nation Heals Its Heroes

***EARLY WARNING SYSTEM CLAIMS JKN
FOR HOSPITAL HEALTHY***

PERSI AWARD 2023

Kategori :

Leadership and Management

MARKAS BESAR TNI ANGKATAN DARAT
RSPAD GATOT SOEBROTO

SURAT PENGESAHAN
Nomor SPI 855 IX/2023

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : dr. A. Budi Sulistya, Sp.THT-KL(K)., M.A.R.S.
- b. Pangkat : Letnan Jenderal TNI
- c. Jabatan : Kepala RSPAD Gatot Soebroto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bertanggung jawab penuh atas penyusunan Karya Tulis Ilmiah RSPAD Gatot Soebroto untuk mengikuti PERSI AWARDS 2023 sebagai berikut:

- a. Judul : *Early Warning System For Healthy Claims*
- b. Kategori : *Leadership and Management*

2. Demikian pengesahan ini dibuat dengan sesungguhnya.

Jakarta, 3 Oktober 2023



dr. A. Budi Sulistya, Sp.THT-KL(K)., M.A.R.S.
Letnan Jenderal TNI

***EARLY WARNING SYSTEM CLAIMS JKN
FOR HOSPITAL HEALTHY***



Disusun Oleh:
Instalasi Administrasi Penjamin Pasien
RSPAD Gatot Soebroto

Tahun 2023

ABSTRAK

Sistem keuangan rumah sakit era BPJS Kesehatan mengalami perubahan signifikan setelah diluncurkannya program Jaminan Kesehatan Nasional atau BPJS Kesehatan pada tahun 2014. Program ini membawa dampak besar pada cara rumah sakit memperoleh pendapatan dan mengelola keuangan. Dalam rangka memastikan kelangsungan keuangan rumah sakit di era BPJS Kesehatan, manajemen rumah sakit harus memperhitungkan dengan cermat biaya dan pendapatan, serta mengembangkan strategi yang tepat untuk menghadapi perubahan dalam sistem keuangan BPJS Kesehatan agar dapat memperkuat sistem keuangan rumah sakit era BPJS Kesehatan.

Dalam proses pelaksanaan administrasi penagihan pasien kepada BPJS Kesehatan sering terjadi kendala diantaranya dalam proses penyiapan dokumen berkas penagihan dimana berkas syarat penagihan masih dikirim kepada Instalasi APP melebihi waktu yang telah ditentukan hal tersebut menjadi salah satu masalah dan menghambat proses administrasi klaim yang berpotensi mengakibatkan klaim menjadi terlambat atau menjadi klaim susulan sehingga klaim menjadi tidak optimal.

Early Warning System Klaim JKN Instalasi Administrasi Penjamin Pasien (EWS Klaim JKN) adalah alat yang digunakan untuk memberikan peringatan dini terhadap potensi terjadinya permasalahan yang akan terjadi. EWS Klaim JKN digunakan untuk membantu para petugas dan unit kerja dalam memonitor secara langsung proses pencapaian kinerja agar selanjutnya dapat dievaluasi untuk mempersiapkan diri menindaklanjuti dan mencari solusi agar masalah tidak terjadi.

Tulisan ini membahas pentingnya EWS Klaim JKN dalam mengurangi risiko permasalahan proses penagihan yang akan terjadi secara cepat dan tepat. Penulis menjelaskan tentang alur kerja, prinsip, dampak positif dan negatif dari aplikasi EWS Klaim JKN. Selain itu, tulisan ini juga membahas bagaimana para stakeholder dapat berkontribusi dalam memperkuat sistem tersebut.

Dalam kesimpulannya, tulisan ini menekankan bahwa EWS Klaim JKN dapat menjadi alat yang efektif dalam pelaksanaan monitoring, evaluasi dan mitigasi potensial *Loss* klaim JKN administrasi penagihan pasien.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) adalah sebuah sistem jaminan sosial yang ditetapkan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004. Jaminan sosial ini adalah salah satu bentuk perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh negara Republik Indonesia guna menjamin warganegaranya untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar yang layak. Program jaminan kesehatan sosial Nasional yang ditujukan untuk memberikan manfaat pelayanan kesehatan yang cukup komprehensif.

Menurut Levey Loomba Pelayanan Kesehatan adalah upaya yang dilakukan oleh suatu organisasi baik secara sendiri atau bersama-sama untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan perseorangan, kelompok dan ataupun masyarakat (Azwar, 1994:42).

RSPAD Gatot Soebroto (RSPAD) merupakan Rumah Sakit Rujukan tertinggi di jajaran Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) khususnya dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) pada umumnya yang memberikan pelayanan kesehatan kepada prajurit TNI AD dan mitra lainnya beserta keluarga serta masyarakat umum yang membutuhkan. adapun untuk pelaksanaan sistem administrasi keuangan pasien di RSPAD yaitu dibagi menjadi 2 (dua) jenis antara lain yaitu administrasi keuangan pasien dengan cara pembayaran tunai (Cash) dan dengan menggunakan sistem pembayaran asuransi penjamin, dimana rumah sakit tidak secara langsung dapat menerima pembayaran atas pelayanan jasa kesehatan yang telah diberikan kepada pasien akan tetapi melalui sistem penagihan terlebih dahulu kepada pihak penjamin sehingga rumah sakit baru akan menerima pembayarannya di masa yang akan datang yaitu paling cepat dibayarkan pada bulan pelayanan berikutnya (N+1) dengan ketentuan-ketentuan yang secara sah dan tercantum dalam Perjanjian Kerjasama (PKS) antara RSPAD dengan BPJS Kesehatan.

Dalam proses menyiapkan dokumen berkas penagihan harus dilakukan dengan cara yang benar, cepat, tepat dan akurat dikarenakan apabila RSPAD tidak melaksanakan sistem penagihan dengan baik hal ini dapat mengakibatkan terhambatnya proses penagihan kepada pihak penjamin yang juga akan berdampak pada *cash flow* rumah sakit.

Dalam proses pelaksanaan penagihan tersebut terdapat persyaratan dan kewajiban-kewajiban yang telah disepakati bersama dan harus dipenuhi dalam proses penagihan kepada pihak penjamin antara lain masalah penyiapan kelengkapan dokumen berkas penagihan serta dokumen pendukung lainnya sebagai syarat penagihan yang harus disampaikan kepada pihak penjamin secara cepat tepat dan akurat.

Dalam hal ini dimana proses penyiapan dokumen berkas penagihan sering menjadi masalah utama antara lain sbb:

- a. Masih terdapat pengiriman dokumen berkas pasien pulang rawat inap yang dikirim lebih lama dari waktu yang telah ditetapkan (lebih dari 2x24 jam) sehingga proses penyiapan berkas, verifikasi resume medik, pengkode-an dan proses *grouping* diagnosa memerlukan waktu relatif lebih lama.
- b. Masih terdapat pengiriman ekspertise/hasil pemeriksaan penunjang yang dikirim oleh petugas unit penunjang lebih lama dari waktu yang telah ditetapkan (lebih dari 2x24 jam).
- c. Masih terdapat data pasien keluar rumah sakit akan tetapi data pada SIM RS tidak diselesaikan/tidak ter-close sehingga data pasien belum dapat dilanjutkan untuk proses penagihan kepada pihak penjaminnya.
- d. Belum adanya sistem kendali dan *monitoring* proses penagihan pasien
- e. Belum adanya sistem pendeteksian dini pada proses penyiapan dan pengiriman berkas klaim
- f. Masih terdapatnya klaim susulan (N+2 lebih)
- g. Masih terdapatnya pengiriman berkas yang tidak konsisten.

Dari beberapa hal permasalahan diatas dapat mengakibatkan proses pengajuan klaim menjadi terhambat dan prosentase jumlah klaim reguler baik rawat jalan maupun rawat inap menjadi tidak maksimal karena sebagian tertunda sehingga menjadi katagori sebagai klaim susulan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan analisa masalah diatas masih terdapat data berkas klaim susulan dan keterlambatan proses penyiapan administrasi penagihan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan tim Karya Ilmiah Inovasi Peningkatan Mutu Instalasi Adminitrasi penjamin pasien sepakat mengangkat permasalahan ini dengan rumusan masalah yaitu “Keterlambatan klaim Karena Ketidaksiplinan Petugas baik itu petugas intern maupun ekstern Instalasi APP”

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk monitoring, evaluasi dan mitigasi potensial *loss* dan keterlambatan klaim melalui Aplikasi *Early Warning System* Klaim IAPP (EWS IAPP).

2. Tujuan Khusus

- a. Meminimalisir terjadinya potensi *Loss* klaim
- b. Menjelaskan prinsip dan metode yang digunakan dalam early warning system klaim IAPP, termasuk teknologi dan data yang digunakan untuk memonitor dan memprediksi potensi adanya kendala dalam proses penyiapan adminitrasi penagihan yang dapat menghambat dan klaim menjadi terlambat.
- c. Menjelaskan manfaat dari *Early Warning System* Klaim IAPP dalam mengurangi risiko keterlambatan proses administrasi penagihan.

- d. Mengidentifikasi kelemahan dan tantangan dalam implementasi *Early Warning System* Klaim IAPP, serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi masalah dan meningkatkan efektivitas sistem peringatan dini.
- e. Menjelaskan pentingnya kolaborasi antar Unit dan bagian dalam mengimplementasikan *early warning system* yang efektif dan berkelanjutan.

3. Tim yang Terlibat

- a. Intern Instalasi APP
 - 1) Kainstal APP
 - 2) Kasubyan Instal APP
 - 3) Kaur Pelayanan
 - 4) Kaur Pemberkasan
 - 5) Verifikator Medik
 - 6) Kaur Koder dan Grouper
 - 7) Kaur Penagihan

- b. Ekstern Instalasi APP
 - 1) Instalasi Rawat Jalan
 - 2) Instalasi Rawat Inap
 - 3) Instalasi Rawat Intensif
 - 4) Instalasi Rehabilitasi Medik
 - 5) Instalasi Radiologi
 - 6) Instalasi Kedokteran Nuklir
 - 7) Instalasi Patologi Klinik
 - 8) Instalasi Patologi Anatomi
 - 9) Instalasi Kamar Operasi

Penentuan Target

Target yang ingin dicapai oleh tim Karya Ilmiah Inovasi Peningkatan Mutu Instalasi APP dalam penelitian kali ini adalah dapat mendeteksi secara dini potensi keterlambatan proses klaim pasien untuk meminimalisir ketidakefektifan klaim dengan menggunakan Aplikasi *Early Warning System* Klaim Instalasi APP karena jika kejadian ini terjadi akan mengakibatkan kerugian dan tidak optimalnya klaim kepada pihak penjamin.

D. Metodologi

Metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif observatif untuk mendapatkan informasi tentang monitoring dan evaluasi proses administrasi klaim melalui aplikasi *Early Warning System* Klaim IAPP (EWS IAPP).

E. Definisi Operasional

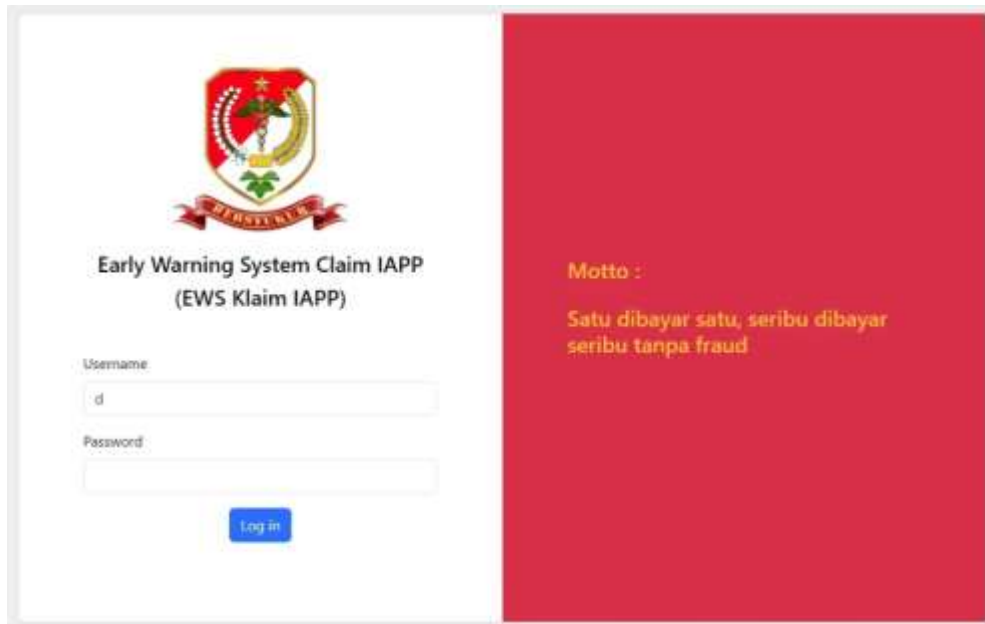
1. Klaim susulan adalah klaim atau penagihan yang dilakukan setelah klaim atau penagihan sebelumnya terkirim atau melebihi batas waktu pengiriman klaim yang telah ditentukan.
2. *Early Warning System Claim* IAPP (EWS IAPP) adalah sebuah sistem yang digunakan untuk memantau dan mendeteksi risiko atau permasalahan terkait keterlambatan proses klaim dan mitigasi potensial *loss* klaim.
3. Klaim layak adalah klaim yang sudah diverifikasi oleh Verifikator pihak penjamin dan memenuhi ketentuan administrasi dan atau pelayanan yang berlaku
4. Klaim *Dispute* adalah klaim atas pelayanan kesehatan yang belum dapat disetujui oleh pihak penjamin/BPJS Kesehatan dikarenakan adanya ketidaksepakatan antara para pihak terhadap klaim yang diajukan yang dinyatakan dengan berita acara klaim *dispute*.

BAB II HASIL PENELITIAN

A. Gambaran EWS Klaim IAPP

1. Tampilan Login Aplikasi

Aplikasi EWS Klaim Instalasi APP adalah aplikasi berbasis web dimana dapat mempermudah stakeholder terkait dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan capaian kinerja masing-masing unit dan juga dapat mengetahui informasi deteksi dini jika terjadi penurunan capaian kinerjanya, adapun tampilan awal *log in* gambar aplikasi sebagai berikut:



Early Warning System Claim IAPP
(EWS Klaim IAPP)

Username
id

Password

Log in

Motto :
Satu dibayar satu, seribu dibayar
seribu tanpa fraud

2. Tampilan Halaman Pengisian Data Aplikasi EWS



3. Tampilan Hasil Monitoring pada urusan Penagihan

Kategori	Kepala Urusan	Kasus	BAHV BPJS (%)
I	Rawat Jalan		
	- Jumlah Klaim yang diajukan kepada BPJS	40.887	97%
	- Jumlah Klaim Layak / Disetujui oleh BPJS	39.682	
	- Selisih	1.205	
II	Rawat Inap		
	- Jumlah Klaim yang diajukan kepada BPJS	2.443	85%
	- Jumlah Klaim Layak / Disetujui oleh BPJS	2.070	
	- Selisih	-373	
III	TOTAL		
	- Jumlah Klaim yang diajukan kepada BPJS	43.330	96%
	- Jumlah Klaim Layak / Disetujui oleh BPJS	41.752	
	- Selisih	1.578	
IV	TOTAL		
	- Jumlah Klaim yang diajukan kepada BPJS	68.513.637.200	98%
	- Jumlah Klaim Layak / Disetujui oleh BPJS	54.229.510.000	
	- Selisih	14.284.127.200	

Dari contoh data gambar diatas terinformasikan bahwa sebagai berikut:

- a. Data klaim rawat jalan dari jumlah sebanyak 40.887 berkas yang diajukan untuk di verifikasi oleh verifikator BPJS Kesehatan sebanyak 41.752 berkas yang dianggap layak, sisanya sebanyak 1.578 berkas sebagai selisih yang selanjutnya dapat dikoordinasikan dan dapat diklaimkan kembali.

Dari data pengajuan kasus rawat jalan tersebut terlapor presentase pencapaian kinerja penagihan rawat jalan sebesar 97% dimana indikator nya langsung muncul berwarna **Hijau**.

- b. Data klaim rawat inap dari jumlah sebanyak 2.443 berkas yang diajukan untuk di verifikasi oleh verifikator BPJS Kesehatan sebanyak 2.070 berkas yang dianggap layak, sisanya sebanyak 373 berkas sebagai selisih yang selanjutnya dapat dikoordinasikan dan dapat diklaimkan kembali.

Dari data pengajuan kasus rawat inap tersebut terlapor presentase pencapaian kinerja penagihan rawat inap sebesar 85% dimana indikator nya langsung muncul berwarna **Kuning**.

- c. Untuk data total keseluruhan klaim yaitu rawat jalan dan rawat inap dimana klaim yang diajukan sebanyak 43.330 kasus, yang diaanggap layak oleh Verifikator BPJS Kesehatan sebanyak 41.752 kasus, sisanya sebanyak 1.578 kasus sebagai selisih yang selanjutnya dapat diperiksa, dikoordinasikan dan diklaimkan kembali kepada BPJS Kesehatan.

Dari data total keseluruhan antara data yang diajukan dikurangi data yang dianggap layak mendapatkan presentase capaian kinerja sebesar 96% dimana indikatornya langsung muncul berwarna **Hijau**.

4. Indikator EWS Klaim IAPP

Skor (%)	Indikator (Warna)
90% - 100%	Hijau
80% - 89%	Kuning
70% - 79%	Merah
60% - 69%	Biru
< 60 %	Hitam

Indikator EWS Klaim IAPP dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Skor pencapaian kinerja 90% - 100% diberikan indikator warna hijau, yang berarti kondisi proses penyiapan berkas dan pengajuan administrasi penagihan dalam status **Aman dan terkendali**.
- b. Skor pencapaian kinerja 80% - 89% diberikan indikator warna kuning, yang berarti kondisi proses penyiapan berkas dan pengajuan administrasi penagihan dalam status **waspada** dimana jika tidak segera ditindaklanjuti akan berpotensi proses Klaim menjadi terhambat dan tidak maksimal sehingga para atasan/Kaur masing-masing unit terkait yang menerima informasi dari EWS Klaim IAPP segera menindaklanjuti dengan melakukan pengecekan, konfirmasi dan menyelesaikan masalah dengan segera pada kesempatan pertama.
- c. Skor pencapaian kinerja 70% - 79% diberikan indikator warna merah, yang berarti kondisi proses penyiapan berkas dan pengajuan administrasi penagihan dalam status **Darurat** dimana status tersebut para atasan/Kaur harus segera melaporkan kepada atasan lebih tinggi yaitu Kadep/Kainstalnya agar segera dilakukan tindak lanjut berupa rapat koordinasi dan lain sebagainya.
- d. Skor pencapaian kinerja 60% - 69% diberikan indikator warna biru, yang berarti kondisi proses penyiapan berkas dan pengajuan administrasi penagihan dalam status **Berbahaya** dimana status tersebut

sangat tidak diharapkan dan penyelesaiannya dilakukan oleh Pimpinan RSPAD Gatot Soebroto.

- e. Skor pencapaian kinerja <60% diberikan indikator warna hitam, yang berartikan kondisi proses penyiapan berkas dan pengajuan administrasi penagihan dalam status **Sangat Berbahaya** dimana status tersebut sangat tidak diharapkan dan penyelesaiannya juga dilakukan oleh Pimpinan RSPAD Gatot Soebroto.

5. Proses Kerja EWS Klaim IAPP

Proses kerja aplikasi EWS Klaim IAPP adalah dapat jelaskan sebagai berikut :

- 1) Aplikasi EWS Klaim IAPP mencerminkan presentase capaian kinerja pada masing-masing Unit kerja.
- 2) Data awal diperoleh dari data yang ada pada SIMRS dan dilanjutkan data penyelesaian
- 3) Semakin besar capaian kinerja unit semakin baik data presentasinya yaitu dengan ditandai indikator warna pada aplikasi EWS Klaim IAPP berwarna hijau
- 4) Semakin rendah capaian kinerja unit semakin buruk data presentasinya yaitu dengan ditandai indikator warna pada aplikasi EWS Klaim IAPP berwarna mulai dari warna kuning, merah, biru dan hitam.
- 5) Pada menu laporan *Dashboard* Pimpinan akan menginformasikan laporan-laporan terkait proses penyiapan administrasi pengihan.

6. Prinsip dan metode yang digunakan dalam EWS Klaim IAPP

Early Warning System Klaim Instalasi APP (EWS Klaim IAPP) didasarkan pada prinsip dan metode yang digunakan untuk memprediksi, memantau, dan memberikan peringatan dini terhadap potensi keterlambatan dan upaya mitigasi potensial *loss* klaim dapat menurunkan optimalisasi klaim

di RSPAD. Beberapa prinsip dan metode yang digunakan dalam *early warning system* antara lain:

- a. **Monitoring:** Prinsip ini melibatkan penggunaan teknologi dan data untuk memonitor situasi dan kondisi yang terkait dengan potensi keterlambatan proses penyiapan berkas administrasi penagihan dan potensi *Loss* klaim.
- b. **Analisis risiko:** Metode ini melibatkan analisis risiko yang terkait dengan potensi terjadinya keterlambatan klaim.
- c. **Prediksi:** Prinsip ini melibatkan penggunaan teknologi dan data untuk memprediksi potensi terjadinya keterlambatan klaim.
- d. **Peringatan dini:** Metode ini melibatkan penggunaan sistem peringatan dini yang tepat waktu dan akurat, termasuk pengiriman pesan teks (dalam pengembangan) dan publikasi melalui media sosial atau situs web.
- e. **Respons:** Prinsip ini melibatkan penggunaan strategi dan rencana respons yang efektif untuk menghadapi potensi tidak optimalnya proses administrasi klaim.
- f. **Kolaborasi:** Prinsip ini melibatkan kolaborasi antara Uint kerja terkait dalam mengimplementasikan *early warning system* klaim IAPP yang efektif dan berkelanjutan.

7. Dampak Positif dari EWS Klaim IAPP

EWS Klaim IAPP memiliki dampak positif yang signifikan bagi organisasi atau sistem. Berikut adalah beberapa dampak positif yang dapat terjadi akibat penggunaan EWS Klaim IAPP:

- 1) Mengurangi risiko kerugian
- 2) Memperbaiki efisiensi operasional
- 3) Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan
- 4) Meningkatkan responsivitas
- 5) Meningkatkan keamanan

8. Dampak Negatif dari EWS Klaim IAPP

Meskipun EWS Klaim IAPP dapat memberikan manfaat bagi suatu organisasi atau sistem, namun ada beberapa dampak negatif yang dapat terjadi. Berikut adalah beberapa dampak negatif yang dapat terjadi akibat penggunaan EWS yaitu

- 1) Adanya biaya operasional
- 2) Kesalahan prediksi
- 3) Ketergantungan pada teknologi
- 4) Keamanan data yang rentan

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan monitoring, evaluasi dan mitigasi keterlambatan klaim serta mitigasi potensial *Loss* klaim dengan menggunakan aplikasi *Early Warning System* Klaim Instalasi Administrasi Penjamin Pasien RSPAD Gatot Soebroto telah mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Menyelamatkan Klaim: aplikasi EWS Klaim IAPP dapat memberikan peringatan dini tentang potensi terjadinya permasalahan yang dapat menghambat proses administrasi klaim yang akan datang dan memberikan waktu yang cukup bagi petugas untuk menindaklanjuti pada kesempatan pertama.
2. Mengurangi pekerjaan lembur dikarenakan proses pengiriman berkas syarat klaim yang sebelumnya selalu dikirim dengan tidak stabil.
3. Meningkatkan resiliensi para petugas dan unit kerja terkait: Dengan mengetahui adanya masalah yang akan datang melalui Aplikasi EWS Klaim IAPP, para stakeholder dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dan meningkatkan kapasitas mereka untuk merespons permasalahan terkait proses administrasi penagihan.
4. Meningkatkan efektivitas: EWS Klaim IAPP dapat membantu instansi dan unit kerja untuk merencanakan dan memberikan bantuan serta solusi dengan lebih efektif dan tepat waktu.
5. Meningkatkan kepercayaan para petugas dan unit kerja terkait: Dengan adanya EWS Klaim IAPP yang efektif dan akurat, para petugas dan unit kerja terkait akan merasa lebih aman dan percaya pada RSPAD Gatot Soebroto.

B. Saran

- a. Kepada Petugas Instalasi Administrasi Penjamin Pasien
 1. Agar setiap petugas dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan komitmen IAPP yaitu “Pantang pulang sebelum berkas hari ini selesai”
 2. Agar setiap petugas lebih disiplin dan lebih teliti lagi dalam memverifikasi data agar layak diajukan kepada pihak penjamin/mengurangi berkas revisi.
- b. Kepada Petugas Poliklinik dan Ruang Perawatan
 1. Agar melaksanakan proses penginputan kedalam SIMRS secara *Real Time* antara lain:
 - a) Penginputan pelayanan pemeriksaan dan tindakan yang dilakukan di Ruang Poliklinik (rawat jalan)
 - b) Penginputan pelayanan pemeriksaan dan tindakan yang dilakukan di Ruang Perawatan (rawat Inap)
 - c) Penginputan data pasien pindah kamar/mutasi, pulang perawatan.
 2. Pengiriman berkas resume medik pasien dapat dikirim pada kesempatan pertama
- c. Kepada petugas unit pemeriksaan penunjang (Radiologi dan Patologi Anatomi)
 1. Agar melakukan penginputan data pada SIMRS dilaksanakan secara *Real Time*
 2. Agar pengiriman berkas hasil pemeriksaan/Ekspertise dapat dilaksanakan pada kesempatan pertama (Tidak ditunda/ditumpuk terlebih dahulu)
- d. Kepada petugas patologi klinik agar dapat melaksanakan penginputan data kedalam SIMRS secara *Real Time*.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Presiden RI Nomor 95 Tahun 2018 *tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)*.

Permenkes RI Nomor 26 Tahun 2021 tentang Pedoman Indonesian Case Base Groups (INA-CBG) dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan

Permenkes RI Nomor 3 tahun 2023 tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan

Azwar, 1994;42. *Manajemen Kualitas Pelayanan Kesehatan*, Pustaka Sinar Harapan. Jakarta